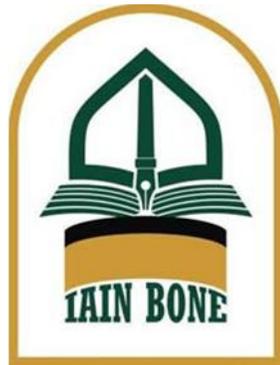


**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA
LITERASI DI SMP NEGERI 1 SIBULUE**



SKIRPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Insitut Agama Islam Negeri Bone

Oleh

VISAYANTI

02173046

**FAKULTAS TARBIYAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan diplagiat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 30 Januari 2021

Penyusun



VISAYANTI

NIM: 02.17.3046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudari Visayanti, NIM. 02.17.3046, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN BONE, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP NEGERI 1 SIBULUE” menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk Di munaqasyah-kan. Dengan persetujuan ini di berikan untuk diperores selanjutnya.

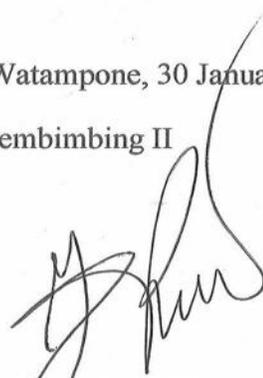
Pembimbing I



Dr. H. Abdullah K, M.Pd.
NIP. 195612101983031002

Watampone, 30 Januari 2021

Pembimbing II



Drs. KM. H. Idris Asyid, M.Pd.I
NIP. 196090311992031001

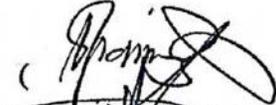
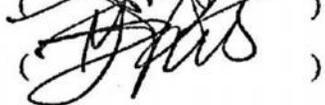
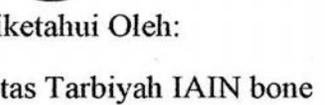
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi Di SMP Negeri 1 Sibulue disusun oleh saudari Visayanti, NIM. 02.17.3046, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 1 Maret 2021 M bertepatan dengan tanggal 17 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah.

Watampone, 8 Maret 2021 M

24 Rajab 1442

DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr.Wardana,S.Ag.,M.Pd.I	()
Sekretaris	: Dr.Muslihin Sultan,S.Ag.,M.Ag	()
Munaqisy I	: Dr.Astuti, S.Ag.,M.Pd	()
Munaqisy II	: Fajri DwiYama,S.Pd.I.,M.,Pd	()
Pembimbing I	: Dr. H.Abdullah K, M.Pd	()
Pembimbing II	: Drs.KM.H.Idris Rasyid, , M.Pd.I	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN bone




DR. Wardana, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 197105201998022001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi”**. Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad saw., Nabi yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini di susun dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Bone. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Kedua orang tua yakni Bapak Muhtar yang telah membesarkan dan mendidik hingga dapat menempuh pendidikan yang layak. Serta ibunda Sartika wati yang telah merawat, mengasihi, membimbing, dan memberikan motivasi, semangat, serta berusaha untuk membiayai penulis dengan cucuran keringat dan air mata serta doa yang tulus ikhlas sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M. Hum., Rektor (IAIN) Bone., dan Dr. Nursyirwan, S. Ag., M. Pd., sebagai PLT Wakil Rektor IAIn Bone
3. Ibu Dekan Dr. Wardana, M. Pd. I., wakil Dekan I, Dr. Muslihin Sultan, S. Ag., M. Ag., dan wakil Dekan II, Drs. Mujahidin, M. Pd. I., yang mendidik.

4. dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah.
5. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Ibu DR. Astuti, S. Ag., M. Pd., yang telah mendidik dan membina.
6. Bapak Dr.H.Abdullah K, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Drs. KM.H. Idris Rasyid, M.Pd.I., pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta membagikan ilmunya dalam memberikan pengarah dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya.
7. Bapak/Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing dalam menuntut ilmu, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
8. Drs. Muhammad Asri, kepala Sekolah SMP NEGERI 1 SIBULUE, dan kepala Perpustakaan Staf Tata Usaha dan Guru-Guru serta siswa-siswi SMP NEGERI 1 SIBULUE yang telah berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian dan menjadi informan penelitian serta para guru dan siswa yang telah membantu memberikan informasi untuk pemecahan masalah dalam skripsi ini.
9. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si., selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Bone, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar penulis, terkhusus sahabat Riska jayanti dan Asriyani , dan terkhusus Eki Reskiawan yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga

amal bakti yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga pembahasan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin..

Watampone 30 Januari 2021

Penulis

VISAYANTI

NIM. 02.17.3046

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman pernyataan Keaslian Skirpsi	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Skirpsi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Transliterasi.....	x
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Oprasional.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka pikir.....	11
G. Metode Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Peran Kepala Sekolah	21
B. Budaya Literasi	33
C. Kendala Dalam Membangun Budaya Literasi	40
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi	44

B. Tingkat Budaya Literasi	49
C. Kendala Dalam Membangun Budaya Literasi	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DATAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Quran (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi

secara utuh. Contoh:

FìZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnahqabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *dinullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga

berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

SyahruRamaḍān al-laziunzilafih al-Qur’ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Abuū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

QS .../...: 172 = QS al-A‘rāf/7:

Cet. = cetakan

h. = halaman

ed. = edisi

ABSTRAK

Nama : Visayanti

NIM : 02.17.3046

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP NEGERI 1 SIBULUE

Skripsi ini membahas mengenai “*Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP NEGERI 1 SIBULUE*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP NEGERI 1 SIBULUE Kab.Bone.

Metode digunakan peneliti field research (penelitian lapangan) dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang di peroleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP NEGERI 1 SIBULUE. dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, display data, conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager di SMP NEGERI 1 SIBULUE dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang kita tempuh di sekolah adalah melaksanakan rapat, melakukan evaluasi di dalam rapat akhir semester untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah di capai selama pelaksanaan program sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dan Kepala Sekolah Sebagai Administrator bahwa dalam menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi yaitu memberikan dorongan, memotivasi dan memberikan pengertian kepada warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. kemudian Kepala Sekolah Sebagai Leader ada perbedaan atau pembatasan antara atasan dan bawahan serta menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru dengan bersikap ramah tamah, salam, dan sapah tanpa pandang pangkat.*Kedua*, Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi yaitu Meningkatkan Minat Baca yaitu memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis, dan meningkatkan minat menulis siswa dengan cara memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa.*Ketiga* kendala budaya literasi, budaya nonton TV terlihat sekarang anak lebih malas membaca dikarenakan anak telah kecanduan menonton televisi yang didalamnya hanyalah hiburan yang terkadang jauh dari unsur pendidikan, kemudian akibat kecanduan game online berpengaruh terhadap pola perilaku akademis siswa dan hasil belajar siswa, untuk mengurangi kecanduan game online pada siswa di butuhkan bimbingan dari guru dan guru BK, dan dari segi dari pendanaan tentang sarana dan prasarana yang di miliki sekolah tentunya untuk memberikan kemudahan di dalam proses belajar mengajar, dan juga sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam kegiatan budaya literasi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau suatu bangsa tersebut maka di selenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan dan meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan, Terutama kepala sekolah sebagai top manajer.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dengan *spritual* keagamaan, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu di tingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan di landasi oleh keimanan dan ketakwaan.

Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah sebagaimana UU No. 23 Tahun 2014. UU tersebut menyebut

Bahwa yang akan menjadi kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana

¹Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet.1; Samata-Gowa: CV.Gunadarma Ilmu, 2016), h.104-105.

prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah.

Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru diuntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Peran kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kepala sekolah dan pendelegasian tugas dan wewenang. Bercermin pada penjelasan tersebut maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar.¹

Adapun fungsi atau peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu meliputi peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dari berbagai peran dan fungsi yang harus di lembaganya dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sebab kenyataan menunjukkan bahwa keberhasilan tugas-tugas manajemen pendidikan di sekolah banyak tergantung kepada pemimpinnya². Karena itu kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan, salah satunya kegiatan dalam sekolah yaitu adanya budaya literasi di

¹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 223.

²Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *kepemimpinan pendidikan dan Budaya Mutu* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 90.

sekolah yang tujuan khususnya yaitu meningkatkan budaya literasi yaitu budaya membaca dan menulis

Namun permasalahan secara umum pada dunia literasi di Indonesia yaitu kurangnya akan sumber informasi, contohnya dalam kegiatan membaca dan buku bacaan. sehubungan adanya buku yaitu sebagai sumber informasi, gairah, dan pola berpikir masyarakat Indonesia masih kuatnya menggunakan tradisi lisan dalam kehidupan sosial sehingga hal ini merupakan akar penghambat masalah tersebut³. Peserta didik diupayakan untuk mempunyai kemampuan membaca dengan artian mencerna teks dengan cara kritis, reflektif, dan analisis. Untuk mewujudkan hal ini perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru (pihak sekolah). Orang tua memiliki peran penting terlibat dalam memahami anak, sehingga pihak sekolah mengerti apa yang perlu di lakukan sebagai program literasi sekolah Sebagai mana yang di terangkan Q.S. AL-‘Al-Alaqa

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ مَّا لَمْ يَعْزَمْ بِأَلْفِ عِلْمٍ ﴿٣﴾

Terjemahanya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama tuhanmu yang maha mulia, yang telah mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis

Mengenai Tafsir Surah AL-Alaqa, Oleh Muhammad Izzan dan Sehudin yang menjelaskan bahwa ulama Tafsir berpendapat ayat 1-5 termasuk ayat-ayat yang pertama di turunkan oleh allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sewaktu beliau bertafakur di Gua Hira. QS. AL'Alaqa inilah yang merupakan ayat pertama kali turun

³Layli hidayahi, dkk; *Implementasi Budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan Di sekolah dasar Negeri surabaya*; jurnal, vol 1, No. 2 . 201 7, h, 48-58.

yang menunjukkan akan hal tersebut. Kalimat “baca” dalam ayat ini di ulang sampai tiga kali dan satu kalimat menulis.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan khusus yaitu meningkatkan budaya dalam literasi membaca dan menulis, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang mampu menjaga keberlanjutan, mengelola pengetahuan, mengadakan berbagai macam buku dan strategi dalam membaca, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dan sekolah agar literat. Menurut Antasari, bahwa” lingkungan pendidikan yang didapat pertama kali melalui lingkungan keluarga, karena orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca”.⁴

Upaya yang dilakukan bagi peserta didik untuk menegani rendahnya minat baca di Indonesia dengan mengembangkan budaya literasi sekolah. Pada kegiatan budaya literasi sekolah menerapkan kebiasaan 15 menit untuk membaca buku; Implementasi budaya non pelajaran sebelum pelajaran di mulai. Penerapan program ini adalah peserta didik membaca sendiri buku-buku yang telah disediakan di pojok baca. Ketika kegiatan ini berlangsung guru memberikan contoh dengan ikut membaca. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menumbuhkan tingkat minat baca.

Perpustakaan atau sekolah memiliki peran penting sebagai wadah proses pembelajaran dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan mengadakan kegiatan mengenai gerakan literasi sekolah. Anggapan mengenai gerakan literasi sekolah tidak sepenuhnya membantu dalam mengembangkan meningkatkan budaya literasi peserta

⁴Anugrah Imani, *Model pengembangan budaya baca* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h .115.

didik. Kondisi tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang di sediakan pada sekolah tidak sama. Hal ini dapat diatasi jika sekolah melakukan kegiatan yang mendukung dalam membentuk peserta didik mempunyai pandangan dan wawasan luas, seperti menumbuh kembangkan kegiatan literasi sekolah. Maka pemberdayaan perpustakaan perlu terus ditingkatkan dengan segala cara, tindakan, upaya dan dorongan dari berbagai pihak masyarakat untuk meningkatkan minat baca sehingga benar-benar menjadi pelajar secara substansial.

Dalam menumbuhkan minat baca bukan hanya tanggung jawab bersama. Pendukung pemebudayaan minat baca dapat didukung melalui kerja sama dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga yang berkaitan. Awal mula minat baca yaitu dengan menyediakan buku yang menarik sehingga peserta didik mempunyai rasa ingin untuk membaca buku terus menerus dan membentuk rasa kebiasaan dalam membaca, dari kebiasaan membaca individu kemudian akan berkembang menjadi budaya membaca.⁵

Hal yang menjadi Kendala dalam peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, baik yang berupa fasilitas, gedung, peralatan, alat peraga pembelajaran dan buku pustaka. Oleh karena itu, kepala sekolah di harapkan berusaha untuk membangun karakter. Dan kompetensi kepribadian yang harus di milikinya antara lain berahklak mulia, memiliki integritas, berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka serta senantiasa menunjukkan minat dan bakatnya dalam memenuhi jabatan sebagai pemimpin di sekolah. yang dihadapi dalam upaya membangun budaya literasi di sekolah yaitu

⁵Fajrianti ali; *Evektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya literasi Peserta Didik Di Sma Negeri 10 Makassar*; (skirpsi sarjana, program sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017).

seperti penulis temukan selama melakukan penelitian awal di SMP Negeri 1 Sibulue ini bahwa kendala yang dihadapi yaitu dari pendanaan, budaya menonton Tv tinggi, terlena bermain hingga kecanduan game online. Alokasi dana 20% dari dana BOS hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pengadaan buku pegangan, itupun belum mencukupi perbandingan 1:1 sehingga tidak tersisa dana untuk pembelian sumber bacaan lain baik fiksi maupun non fiksi. Selain itu kurangnya dana juga menghambat pengadaan fasilitas lain seperti komputer dan internet untuk menunjang literasi digital. Dari fakta diatas, maka penulis tertarik meneliti secara ilmiah tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitian. Masalah masalah yang akan diteliti di SMP Negeri 1 Sibulue ini dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SMP Negeri 1 sibulue ?
2. Bagaimana tingkat budaya literasi SMP Negeri 1 Sibulue ?
3. Bagaimana kendala dalam membangun budaya literasi di SMP Negeri 1 Sibulue?

C. Definisi Operasional

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarakan posisi sosial, baik itu dengan cara formal maupun informal. Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang di lakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa,

dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang di harapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala, dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ‘’ketua’’ atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan.⁶

Budaya literasi merupakan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.⁷

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antarlain adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Sibulue dalam membangun budaya literasi ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat budaya literasi di SMP Negeri 1 Sibulue?

⁶Supradi, *Sekolah Efektif* (Cet. II; Jakarta: Raja wali pers, 2015). h, 235.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.II;Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 181.

- c. Untuk mengetahui bagaimana kendala dalam membangun budaya literasi di SMP Negeri 1 Sibulue?
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat di gunakan sebagai refensi bagi yang melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persolan tersebut.
 - b. Secara praktis, yaitu sebagai bahan masukan sekaligus refrensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam lemabaga ini adalah SMP Negeri 1 Sibulue. Dengan demikian diharapkan peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan letak perbedaan penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Karena merupakan suatu keharusan bagi setiap peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukanya yang dianggap sebagai penelitian asli bukan palagiarisme.⁸

⁸Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), h.105.

Tinjauan pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dalam memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain.

Ada beberapa sumber yang peneliti gunakan sebagai bahan yang berkaitan dengan pembahasn skirpsi yaitu tentang “Peran Kepala sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi Di SMP Negeri 1 Sibulue Kab. Bone”, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang di lakukan oleh Aslinda dengan NIM 02.15.3103 Pada tahun 2019. Yang berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di SD Inpres 10/73 Watang Palakka. Hasil peneitian ini peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di SD Inpres 10/73 Watang palakka telah berjalan dengan baik, dimana kepala sekolah melakukan pembinaan secara terus menerus untuk menambah wawasan atau pengetahuan guru, membentuk KKG kelompok kerja guru. Memotivasi guru dalam hal mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan. Disamping itu kepala sekolah mengarahkan dan melaksanakan program sekolah yang telah di buat.⁹ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, adapun perbedaanya yaitu Aslinda berfokus dalam meningkatkan kompetensi professional guru, sedangkan penelitian yang dilakukan calon peneliti berfokus membangun budaya literasi.

Penelitian yang di lakukukan oleh Merli dengan NIM O2153088 pada tahun 2019, Yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan DI sekolah Di SMP Negeri 1 Awangpone Kab. Bone. Hasil penelitian

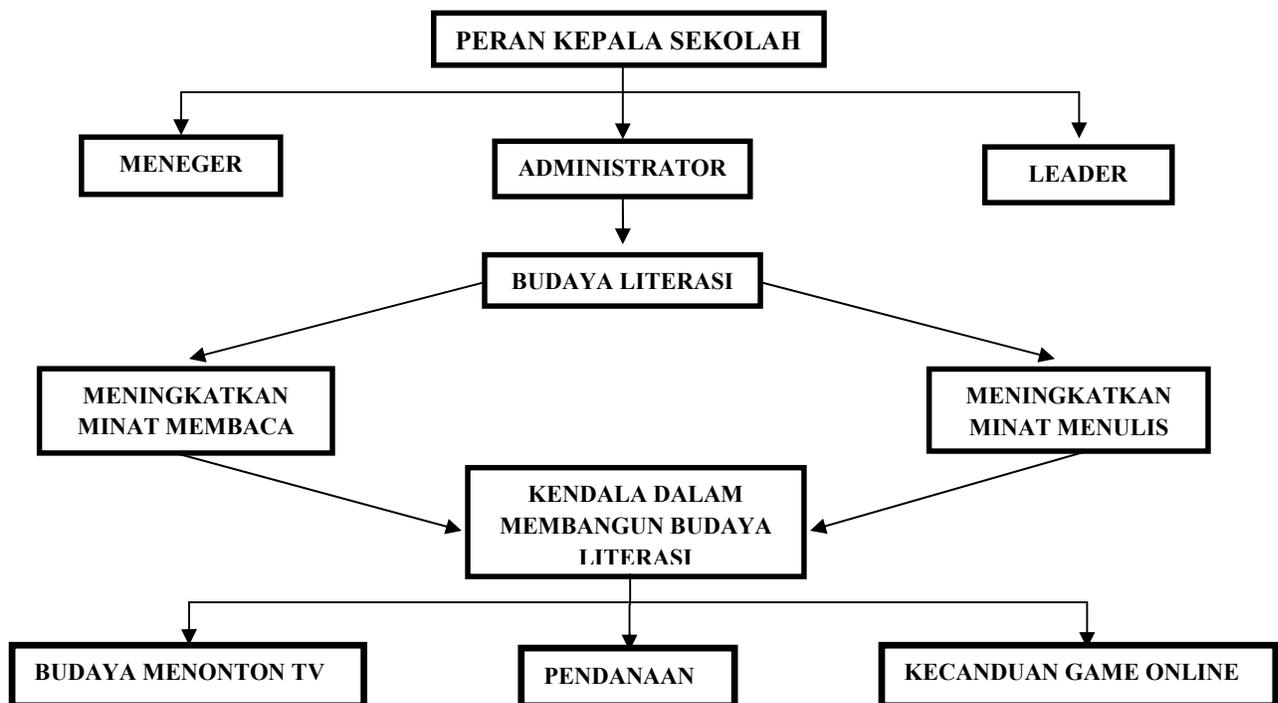
⁹Aslinda, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Inpres 10/73 Watang Palakka*”(Skripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, Watampone, 2018), h.75.

ini terhadap peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Awangpone Kab.Bone ada 5 diantaranya kepala sekolah sebagai pemimpin administrator, supervisor, innovator, dan motivator.Semua peran tersebut terlaksana dengan baik dimana kepala sekolah memimpin bawahanya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, mengarahkan, pengontrolan dalam kinerja pendidik dan kependidikan.Kepala sekolah sebagai administrator, penyusunan organisasi sekolah melalui perencanaan yang matang dengan mengadakan rapat dengan melibatkan berbagai pihak baik tenaga pendidik dan kependidikan kepala sekolah sebagai supervisor memberikan bimbingan.Bantuan pengawasan dan penilaian yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Sebagai innovator kepala sekolah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dengan baik sebelum melaksanakan tugas.Kepala sekolah menjadi motivator yang beradiah bawahanya seperti memberikan motivasi dan menghargai guru dan staf dalam beradaptasi demi terlaksananya pengembangan.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, adapun perbedaanya yaitu Merli berfokus dalam penyusunan rencana pengembangan guru, sedangkan penelitian yang di lakukan calon peneliti berfokus membangun budaya literasi

¹⁰Merli, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Di Smp Negeri 1 Awangpone Kab.Bone*” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, Watampone, 2019), h.54.

F. Kerangka Pikir

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan dalam tinjauan pustaka berkenaan dengan judul skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka alur berpikir, dapat di lihat pada gambar berikut.



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah mencakup budaya literasi, minat, dan kendala. Dengan terlaksana peran kepala sekolah dengan baik maka akan mampu membangun budaya literasi di SMP Negeri 1 Sibulue.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan

salah satu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.¹¹ Adapun metode penelitian di antaranya:

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok.¹² Penelitian deskripsi yaitu penelitian yang digunakan dalam menjelaskan atau menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa. Penelitian kualitatif dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, serta pemikiran secara individu ataupun kelompok terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian merupakan proses perbuatan, cara mendeteksi, usaha dalam rangka aktivitas penelitian ini untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang di lakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam

Pendekatan manajemen adalah manajemen yang di terapkan dalam pengembangan pendidikan dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu

¹¹Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Cet. III; Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 25.

¹²Lex J. *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

mengelolah sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, bisa juga di definisikan sebagai proses perencanaan, pegoorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.¹³

b. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau kata lain pedagogic adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman arah sasaran dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, budaya dan berpengetahuan.¹⁴

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan suatu pendekatan yang membahas tentang segala permasalahan berdasarkan dengan analisis yang didasarkan pada prinsip yang berlaku dalam ilmu jiwa.¹⁵ Pendekatan psikologis di gunakan karena penulis akan melibatkan aspek kejiwaan dan tingkah laku manusia untuk mengetahui karakter informan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Sibulue Kelurahan Maroanging Jarak Lokasi 20 KM dari Ibu kota dan Batas Wilayah yang terletak

¹³ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Jakarta, 2011), h.5.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet I; Bandung; Alfa Beta, 2011), h. 34.

¹⁵ Uyoh Sabdullah, dkk. *Paedagogik: Ilmu Mendidik* (Cet. I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h.7.

Sebelah Utara Puskesmas, Sebelah Timur Jalan Poros Pattiro, Sebelah Selatan SD 218 Maroanging, dan Sebelah Barat Persawahan.

3. Data sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dari informasi. Sedangkan sumber data adalah dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang di peroleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin di capai. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, petugas perpustakaan dan siswa
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dri pihak lain, yakni tidak langsung di peroleh peneliti dari subjek penelitian. Atau data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti. Dengan demikian data ini sering pula di sebut data dari bahan pustaka.

4. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.¹⁶

¹⁶S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. II; Jakarta:PT. Pelajar,2012), h,29.

- a. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.
- b. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber. Narasumber yang di maksud pemerintah dan masyarakat setempat.
- c. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrument.

Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
Peran kepala sekolah.	Manjer	1. Membuat rencana, program, tujuan dan arah sekolah
	Administrator	1. Menyelesaikan program-program sekolah yang meliputi administrasi personalia, keuangan, peralatan serta gedung, admnstrasi murid, dan hubungan sekolah dan masyarakat. 2. Melakukan proses perencanaan baik rencana program jangka

		pendek, jangkah menengah, dan jangka panjang
	Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima masukan serta menghargai pendapat guru. 2. Membuat kebijakan pendelegasian untuk mengikuti seminar, pelatihan maupun pendidikan yang lebih tinggi. 3. Dan memperkirakan masalah yang muncul dan mencari solusinya.
Budaya Literasi.	Meningkatkan Minat Baca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewajibkan siswa membaca buku, baik buku pengetahuan populer maupun sastra. 2. Mengadakan lomba bercerita. 3. Memberikan bimbingan cara mencari informasi dari buku. 4. Menugaskan anak membuat madding kelas atau sekolah secara kontinyu.
	Meningkatkan Minat Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis surat. 2. Menulis memo kecil. 3. Menulis buku harian. 4. Menulis cerita

		5. Menulis di taman.
Kendala dalam membangun budaya literasi	Budaya nonton tv	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh media terhadap anak makin besar, teknologi semakin canggih dan intesitasnya semakin tinggi. 2. Biasakan anak membaca buku.
	Kecanduan game online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghabiskan waktu tertentu dan energy. 2. Menunjukkan karakteristik kemajuan usia anak dan menurun saat kematangan.
	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dana dan prosedur (birokrasi) pengadaan koleksi terlalu rumit sehingga membatasi peluang mendapatkan koleksi berkualitas dan dalam waktu singkat. 2. Perpustakaan tidak memiliki peralatan yang memadai untuk perawatan koleksi.

5. Teknik pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷
- b. Interview (wawancara), yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan, dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang di kaji. Dokumentasi pendukung dan pelengkap data primer yang di peroleh melalui wawancara mendalam.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada stufi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data.

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menajlin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika berinterkasi dengan lingkungan sosial subjek dan

¹⁷Deddy Mulyana, *Metedologi penelitian kualitatif, paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*,(Cet.IV;Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2004),h,180.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*,(Cet:XX;Yogyakarta:percetakan Andi, 1987), h. .202.

informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang yang hasilnya adalah data yang akan di olah. Adapun teknik data sebagai berikut.

a. Redukasi data (*data reduction*)

Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, kemudian di rencanakan kerja selanjutnya.¹⁹

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang di temukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk

¹⁹Miles B. Matthew dan huberman A.michel, *Analisis data kualitatif, Aih Bahasa* (terjemahan) oleh Tjejep R. Rohidi (jakarta : UI-Press, 1992),h.16.

dilakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasanya. Karena data yang di peroleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk di redukasi.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mredukasi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah vertifikasi dan menarik kesimpulan. Vertifikasi dilakukan untuk merikasa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah di peroleh data yang baru.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari observasi, interview dan wawancara, maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data deduktif yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum, yang sekanjutnya dianalisis untuk diterapkan hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Data induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk di terapkan ke hal-hal yang bersifat umum

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran kepala sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala, dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹

Peran Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah harus pandai memimpin kepala sekolah dan pendelegasian tugas dan wewenang. Bercermin pada penjelasan tersebut maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dan

¹ Wahjomidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h, 322.

mendidik siswa siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memrankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.²

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam rumusan tersebut sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Fungsi dan peran kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah berperan sebagai manajer, sebagai

² Wahjomidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*, h 325.

pemimpin, sebagai pendidik, dan tidak kalah penting kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Kepala sekolah merupakan salah satu atau komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan oleh:

Daryanto mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk: Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, Mempertinggi budi pekerti, Memperkuat kepribadian, Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.³

Dari pernyataan di atas kepala sekolah di tuntutan untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah juga saja tidak saja di tuntutan untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas, bagaimana dapat ia menyumbang program pengajaran.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerakan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat di relasikan.⁴

Dari pernyataan di atas kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala

³ Daryanto, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Cet. I;Yogyakarta:CV Budi Utama,2017),h.90.

⁴ Mulyasa, *Manjemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.182.

sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus di dukung oleh sikap pola dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekuritmen sumber daya peserta didik, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi berbagai kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikannya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur unsur yang ada dalamnya.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda. Adapun peran kepala sekolah dapat di lihat dari

sebagai educator, manajerial, administrator, dan leader dapat di jelaskan sebagai berikut:⁵

a. Sebagai Educator

Kepala sekolah sebagai educator adalah kepala sekolah yang merupakan seorang guru yang di beri tugas atau jabatan tambahan untuk memimpin sebuah insitusi pendidikan.dan kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif di perlukan kerja sama atau hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

b. Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi-fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana. Sunarto menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.

⁵ Wahjomidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*. h, 324.

Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memberi strategi yang tepat untuk :

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama
- 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya
- 3) Dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah⁶

c. Sebagai Administator

Kepala sekolah sebagai Administator bertanggungjawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan Administratif di sekolahnya. Sunarto memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidika. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah.

d. Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tugasnya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapain efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga kependidikan⁷.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Tanggung jawab inidikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervise. Supervise sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan

⁶ Wahjomidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.h,327.

⁷ Mulyasa, H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. h, 322.

meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.

e. Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun mengarahkan dan berjalan didepan (*precede*⁸). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi manajer yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pembuat keputusan sekolah. Maka, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan stafnya (guru) untuk membuat keputusan yang inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan akuntabel. Peranan pokok kepala terdapat dalam keanggunannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis. Seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, seperti persuasive, mempengaruhi atau dengan kekerasan atau dengan menggunakan kewenangan yang dimilikinya. Cara-cara ini sering dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mendorong motivasi bawahannya agar mereka berbuat atau bertindak kearah tujuan yang diharapkan. Cara-cara demikian sering digunakan kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya dalam rangka melaksanakan kurikulum disekolahnya. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁸ Mulyasa, H.E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. h,324.

3. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala sekolah

Ada juga yang mengatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah pelaksana perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengawasi.⁹ Selanjutnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya. Sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, seorang kepala sekolah harus bertindak kreatif dan merencanakannya. Salah satu upanya merencanakan segala hal dengan sistematis dan memperhatikan kondisi di sekolah. Sebelum memutuskan sebuah kebijakan perlu adanya pendekatan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah, khususnya guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

b. Pengorganisasian

Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi sekolah (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*). Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi di batasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

⁹ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah* (Tc. Bandung. Pustaka Setia, 2005). h, 121.

c. Menggerakkan

Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staff melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing. Dalam memotivasi, walupun sudah memiliki komitmen dan persepsi yang baik terhadap suatu pekerjaan tetapi pada dasarnya ada tiga unsur mendasar yang melahirkan suatu motivasi. Unsur utama dalam pembentukan motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang ada di dalamnya terdapat individu yang terdiri dari unsur kepala sekolah, tata usaha dan murid. Guru sebagai salah satu unsur sekolah memiliki motivasi kerja sesuai dengan tugas dan kewajiban utama yakni mengajar.

d. Mengawasi

Dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staff dan warga sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan. Pembinaan lebih kearah member bantuan kepada guru guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama sama dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya di sekolah dengan kegiatan yaitu mampu melakukan supervise sesuai prosedur dan tehnik-tehnik yang tepat, mampu melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan program-program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat, menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

a. Mengevaluasi

Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem “solving” baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerjadidalamnya kedalam situasi yang efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang tergantung keahlian para pekerja. Dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisasikan dan ditata. Dalam pelaksanaanya program kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesi, para staf pengajar, pekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas tercurahkan untuk perhatian pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritik bertanggungjawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan disekolah.

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Suemanto menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik, melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta

didik. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggungjawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Dari pernyataan di atas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin harus mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam menyusun rencana strategis sekolah. Dalam menyusun rencana strategis sekolah, untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.

4. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Kepala sekolah/madrasah adalah guru di beri tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/ sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/ sekolah menengah pertama/ sekolah menengah atas.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teoretik maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah yang di akhiri dengan penilaian sesuai standar nasional.

Adapun syarat-syarat yang di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolah madrasah, Guru dapat di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus.¹¹

¹⁰ Suetopo dan Suemanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*(Cet. I;Makassar Sulawesi Selatan :Aksara Timur,2018,h. 8.

¹¹ Suetopo dan Suemanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*(Cet. I;Makassar Sulawesi Selatan :Aksara Timur,2018, h. 8.

a. Persyaratan umum guru dapat di beri tugas tambahan sebagai kepala

sekolah/madrasah meliputi:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa;
- 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 3) Berusia setinggi-tingginya 56(lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 4) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter pemerintah.
- 5) Tidak pernah di kenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan keterangan yang berlaku.
- 6) Memiliki sertifikat pendidik.
- 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5(lima) tahun menurut jenis menurut jenis jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taaman kanak/taman kanak-kanak luar biasa memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3(tiga)tahun di TK/RA/TKLB.
- 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS di sertakan dengan kepangkatan yang di keluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang di buktikan dengan SK inpassing.
- 9) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai DP3 bagi bukan PNS dalam 2(dua) tahun terakhir, dan
- 10) Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2(dua) tahun terakhir.¹²

b. Persyaratan khusus guru yang di beri tugas tambahan sebagai kepala

sekolah/madrasah meliputi

- 1) Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis atau jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang di terbitkan oleh lembaga yang di tunjuk dan di tempatkan direktur jenderal.¹³

Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan keteladanan dan layanan yang bermutu kepada bawahannya. Hal ini sangat penting untuk di lakukan karena kepala sekolah merupakan puncak pimpinan di sebuah sekolah akan berkualitas

¹² B.Suryobroto,*Manajemen Pendidikan Sekolah*. h,230.

¹³ B.Suryobroto,*Manajemen Pendidikan Sekolah*. h,231.

apabila kepalanya memiliki kompetensi kepemimpinan yang menginspirasi, memelihara disiplin, dan aturan yang baik serta memiliki hari-hari kerja yang dinamis yang penuh dengan ide-ide baru. Tidak hanya teori belakng dan menyampaikan aturan yang ada, akan tetapi lebih mencontohkan terhadap aturan yang di tetapkan.

B. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Belum mengakar kuat dalam budaya bangsa kita. Masyarakat lebih sering menonton atau mendegar dibandingkan membaca apalagi menulis, literasi lokal akibat imbas dan masuknya budaya global yang sangatkuat. Budaya literasi untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang pada akhirnya apa yang di lakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Permasalahan secara umum pada dunia literasi di Indonesia yaitu kurangnya akan sumber informasi, contohnya dalam kegiatan membaca dan buku bacaan. Sehubungan adanya buku yaitu sebagai sumber informasi, gairah, dan pola berpikir masyarakat Indonesia masih kuatnya menggunakan tradisi lisan dalam kehidupan sosial sehingga hal ini merupakan akar pengahmbat masalah tersebut. Peserta didik di upayakan untuk mempunyai kemampuan membaca dengan artian mencerna teks dengan cara kritis, reflektif, dan analisis. Untuk mewujudkan hal ini perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru (pihak sekolah). Orang tua memiliki

peran peran penting terlibat dalam memahami anak, sehingga pihak sekolah mengerti apa yang perlu di lakukan sebagai program literasi sekolah.¹⁴

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan khusus yaitu meningkatkan budaya dalam literasi membaca dan menulis, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang mampu menjaga keberlanjutan, mengelola pengetahuan, mengadakan berbagai macam buku dan strategi dalam membaca, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dan sekolah agar literat. Menurut Antasari, bahwa lingkungan pendidikan yang didapat pertama kali melalui lingkungan keluarga, karena orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca. Upaya yang dilakukan bagi peserta didik untuk menegani rendahnya minat baca di Indonesia dengan mengembangkan budaya literasi sekolah. Pada kegiatan budaya literasi sekolah menerapkan kebiasaan 15 menit untuk membaca buku; Implementasi non pelajaran sebelum pelajaran di mulai. Penerapan program ini adalah peserta didik membaca sendiri buku-buku yang telah di sediakan di pojok baca. Ketika kegiatan ini berlangsung guru memberikan contoh dengan ikut membaca. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menumbuhkan tingkat minat baca.

2. Pengembangan Budaya Literasi

Pegembangan literat pada umumnya mengacu pada kemampuan atau keterampilan kebiasaan membaca dan menulis. Artinya seseorang yang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa. Membaca dan menulis sangat erat kaitanya, hal ini bisa menjadi sarana untuk

¹⁴ Lizamuddin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Cet.V; Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010). h,111

menambah wawasan pengetahuan. Adapun pengembangan budaya literasi dapat dilihat sebagai meningkatkan minat baca, meningkatkan minat menulis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan minat baca

Minat baca yang tinggi bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan daya nalar, karena mampu mengelolah informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Namun strategi pengembangan minat baca yang dilakukan, khususnya di sekolah dan perguruan tinggi, belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Secara umum, beberapa fakta menunjukkan minat baca masyarakat cenderung menurun. Suatu hal yang kontradiktif jika laju di bandingkan laju penggunaan internet yang trenya justru menarik. Sarana yang dapat meningkatkan minat baca sebagai sumber informasi belajar adalah perpustakaan. Hampir di semua lembaga pendidikan memiliki perpustakaan yang memadai dan malah tidak sedikit telah terakreditasi unggul.

Oleh karena itu, diperlukan upaya memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan, salah satunya adalah Gerakan Pustaka atau Gerakan gemar ke perpustakaan. Sebagai gerakan penyadaran kolektif yang mengajak masyarakat, terutama peserta didik dan guru/ dosen, agar gemar ke perpustakaan sebagai sumber belajar dan sebagai pusat pengembangan minat baca bagi masyarakat secara luas.¹⁵ Adapun beberapa dalam meningkatkan minat baca yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewajibkan siswa membaca buku pengetahuan populer maupun sastra. Yaitu membaca buku sastra sangat berpengaruh positif bagi para siswa. Sastra menanamkan ketagihan bagi penikmatnya, sastra

¹⁵ Dede Rohaniawati, *Budaya Literasi dan Model Pengembangan* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 115.

menanamkan kecintaan bagi pembacanya. Dalam karya sastra banyak nilai-nilai yang tidak bias di ucapkan, tetapi akan meresap di dalam ingatan pembacanya. Memupuk keterampilan baca, melatih berpikir kritis, meningkatkan imaji, kemampuan komunikasi, analisis, empati, menilai sesuatu, menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan yang tepat dan cepat menjadi *output* yang di harapkan jika hal ini telah berlaku.

- 2) Mengadakan lomba bercerita. Yaitu mengikutsertakan siswa dalam berbagai macam perlombaan, apalagi tampak percaya diri untuk ambil bagian. Namun sebelum ikut berlomba guru perlu mendorong siswa agar ia mampu menyalurkan, dan mengola jiwa komperatifnya dengan baik, terutama saat berlomba.¹⁶
- 3) Memberikan bimbingan cara mencari informasi dari buku. Yaitu Anak- anak membutuhkan bacaan hiburan, informasi dan hal-hal yang menarik di lingkunganya yaitu dengan menyediakan koleksi buku berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah di gunakan, memberikan biumbingan kepada anak anak dan memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya, dan membina, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca(sebagai hobi) dan mendidik anak belajar menjadi mandiri.
- 4) Menugaskan anak membuat madding kelas atau sekolah secara kontinyu. Yaitu Tambahan biasanya ada, jika masih ada ruang yang

¹⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*(Cet. I; Jakarta:Ikapi,2006), h. 71.

tersisa dan bias di masukkan di rubrik, dan bias juga menambahkan rubrik baru yang dapat membuat majalah dinding menjadi lebih menarik. Contohnya adalah rubric info unik, Komik, cerpen, tips dan trik, puisi, pantun, karikatur, ilustrasi, atau humor. Pojok madding biasanya berisi komentar dari penyusun tentang isi dari majalah dinding yang sudah di buat. Dan ketika membuat madding jika peserta didik memberikan hiasan di perlukan untuk menarik pembaca, karena ketika mading terlihat menarik dari kejauhan bias jadi hal itu akan mengundang orang untuk membacanya. Dan juga bias di tambahkan hiasan manik-manik, kain perca, kertas Koran, kain flannel dan hiasan lainnya.

b. Meningkatkan Minat Menulis

Menulis adalah kegiatan yang bisa melahirkan pikiran atau gagasan dengan menulis. Menulis adalah kegiatan yang bisa melahirkan kreativitas seseorang, akhirnya penulis mempunyai kekuatan yang besar. Kalau dilihat banyak manfaat menulis bagi anak seperti:

- 1) Media peghapus stress, menuliskan apa yang anak alami salami satu hari akan membuat anak mengeluarkan uneg-uneg di hatinya. Akibatnya beban yang di hadapi bisa berkurang.
- 2) Belajar merangkai kata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasanya mulai dari merangkai dua kata, lalu tiga kata dan akhirnya akan lebih banyak merangkaikan kata menjadi kalimat yang sempurna.
- 3) Bisa mengembangkan kemampuan kongnitif. Dengan menulis anak belajar konsentrasi dan fokus dalam berpikir, sehingga kemampuan daya ingatnya menjadi besar. Bila menjadi kebiasaan ini anak akan mengasah kreativitas anak.
- 4) Membangun sosial. Anak-anak bisa saling berbagi pengalaman lewat tulisan sehingga anak lain terinspirasi.

Adapun beberapa dalam meningkatkan minat menulis yaitu menulis surat, menulis memo kecil, menulis buku harian, menulis cerita, menulis di taman dan selanjutnya dapat di kemukakan sebagai berikut :¹⁷

- a. Menulis surat, yaitu sekarang ini menulis surat di secarik kertas sudah semakin jarang di lakukan seiring perkembangan teknologi. Anak-anak pun lebih sering bermain gawai. Maka dari itu, cobalah anak untuk menulis surat berisi ungkapan sayang kepada orang tua dan minta dia menyelipknya di pintu kamar selayaknya berkirim surat. Menurut Praktisi Mindful Parenting Melly Kiong, menulis adalah”cara berkomunikasi yang baik antara anak dengan orang tua. Melalui tulisan, anak dapat lebih bebas mengungkapkan perasaan, ide, dan imajinasinya sehingga orang tua bisa melihat talenta terpendam atau pun masalah yang sedang di hadapi anak”.
- b. Menulis memo kecil, yaitu guru mengajak siswa untuk menulis nama benda yang ia sukai kemudian minta dia menuliskanya di kertas memo warna warni. Lalu tempelkan di salah satu dinding. Guru bisa membantu anak dengan begitu kegiatan ini menjadi lebih menarik.
- c. Menulis buku harian, yaitu setiap waktu istirahat tentu memiliki pengalaman unik bagi siswa. Ajak siswa untuk menuliskan pengalamanya di buku harian. Dengan begitu kreativitas menulisnya akan terasah.
- d. Menulis cerita,yaitu cara lain bisa mengembangkan kreativitas siswa adalah mengajaknya menulis cerita. Siswa bisa menuliskan benda-benda ia temui di sepanjang perjalanan ataupun di sekitae taman.

¹⁷ M. Reza Rokan, ‘*Manajemen Perpustakaan Sekolah* ‘, *Iqra*,Vol. 11, No. 1, Mei 2017, h.90.

- e. Menulis di taman, yaitu bila menulis di sekolah terasa membosankan ajak siswa untuk melakukannya di ruang public serta di taman. siswa bisa menuliskan benda-benda yang ia temui di sepanjang perjalanan ataupun di sekitar taman.

3. Unsur-unsur Budaya Literasi

Budaya literasi tidak mudah dilakukan oleh sekolah. Ada beberapa unsur yang perlu di pahami oleh sekolah guna berjalanya literasi dengan baik. Adapun unsur-unsur budaya literasi yakni:

- a. Perpustakaan sekolah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya¹⁸.

- b. Koleksi Buku

Koleksi buku juga merupakan salah satu unsur penting dalam berjalannya Budaya Literasi. Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah diharapkan bisa mencukupi kebutuhan baca warga sekolahnya. Jika koleksi buku yang ada di sekolah lengkap maka warga sekolah tidak merasa kekurangan bahan bacaan untuk dibaca,

¹⁸ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Cet. 1; Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 123.

dan sebaliknya jika koleksi buku yang terdapat disekolah relatif sedikit dan tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan baca dapat menyebabkan kegiatan membaca khususnya literasi tidak berjalan dengan lancar.

4. Kendala dalam membangun Budaya Literasi

a. Budaya menonton Tv Tinggi

Ketika budaya menonton tv semakin berkembang pesat dikalangan generasi muda, maka perlu kiranya melakukan gerakan-gerakan intelektual-progresif dalam rangka menjadikan membaca sebagai sebuah budaya. Untuk itu membaca mesti menjadi budaya agar peradaban bangsa yang diimpikan dapat menjadi kenyataan. Budaya nonton tv seharusnya bisa di hilangkan karena memang kurang memberikan manfaat bagi masa depan bangsa.

Pengaruh media terhadap anak makin besar, teknologi semakin canggih dan intesitasnya semakin tinggi. Padahal orang tua tidak punya waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi dan mengawasi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton tv ketimbang melakukan hal lainnya. Oleh karena itu biasakan anak membaca buku. bila sempat sisakan setiap minggu untuk membacakan cerita kepada anak dan bantu anak menemukan kosa kata baru dan ajak untuk membaca beragam macam bacaan.

b. Kecanduan Game Online

Bermain game online, game masuk dalam dunia-dunia fantasi yang mungkin saja berbeda jauh dengan dunia nyata. Mereka dapat memilih peran-peran sosialnya sendiri yang mereka gunakan dalam berbagai interaksi di dunianya (dunia maya). Game tidak bisa lagi di anggap sebagai salah satu komoditi untuk anak-anak saja. Remaja yang tumbuh dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Permasalahan

perubahan remaja tidak semata-mata sebagai masalah peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, tetapi merupakan periode pertumbuhan yang panjang dan penuh dengan konflik mempengaruhi kehidupan masa depannya. Periode remaja ini merupakan masa kritis yang sangat dipengaruhi oleh perubahan budaya yang sedang terjadi sekitarnya.¹⁹

c. Pendanaan

Pendanaan adalah masalah yang sering menjadi “Momok” bagi sebagian pengelola perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaannya. Untuk itu masalah pendanaan ini harus direncanakan sendiri mungkin. Melalui sebuah “assessment” terhadap koleksi dan tujuan pengembangan program-program, sebuah rencana pendanaan dapat dilakukan dan dikeluarkan dalam sebuah dokumen perencanaan bagi perpustakaan sekolah untuk menyetujui dan juga sebagai bukti akuntabilitas dari program-program perpustakaan. Rencana pendanaan harus menjadi bagian “integral” dari pendanaan rutin sekolah. Langkah selanjutnya apabila sudah disetujui, maka tugas dari pengelola perpustakaan untuk merancang dan mengawasi penggunaan dana yang sudah diajukan. Hal ini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pendanaan ini sangat erat hubungannya dengan sebuah kegiatan pengadaan. Pengadaan di perpustakaan dapat meliputi pengadaan koleksi, fasilitas, ruang, alat maupun lainnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pendanaan yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Ayu Rini, *Menanggulangi Kecanduan Game Online Pada Anak* (Cet.I; Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.132.

- 1) Pertimbangkan biaya untuk pengiriman, biaya repackaging, biaya untuk pajak dan sebagainya.
- 2) Usahakan agar pengadaan bahan pustaka 30% fiksi dan non-fiksi- namun perlu juga di pikirkan atau di sesuaikan dengan kebutuhan anak –anak. Misal untuk anak-anak SD mungkin juga proporsi tersebut akan berbeda dengan anak-anak SMP, karena biasanya untuk anak-anak SD sering kali membutuhkan buku buku yang mudah untuk di pahami.
- 3) Rencana pendanaan harus berkesinambungan dari tahun ke tahun.
- 4) Tiap sekolah atau insitusi mungkin mempunyai format perbedaan dalam hal pendanaan, yakinkan bahwa hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada.
- 5) Masukkan pendanaan untuk buku atau koleksi yang rusak atau hilang.
- 6) Yakinkan bahwa setiap pengeluaran dana tercatat dengan baik untuk keperluan akuntabilitas.
- 7) Dokumen pendanaan akan sangat membantu kita dalam merancang pengeluaran operasional perpustakaan.
- 8) Yakinkan bahwa proses seleksi bahan pustaka memperhatikan rencana pendanaan yang ada.
- 9) Buatlah dengan alur pendanaan yang menggambarkan semua proses selama 1 tahun misalnya.

10) Buatlah sebuah keterangan yang menunjukkan implikasi rencana pendanaan dengan tujuan kurikulum dan program sekolah.²⁰

²⁰ Muhammad Rifky Nurpratama, “Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management”, *Publication Library and Information Science*, Vol. 2 No. Juni 2018, h. 17-18.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Telah dijelaskan pada bagian bab pertama, bahwa untuk menganalisis data yang sudah terkumpul baik itu data observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti atau penulis melakukan analisis dengan deskripsi kualitatif yaitu menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan penulis. Untuk menganalisis hasil penelitian ini penulis berhubungan dengan hasil wawancara yang didapatkan dari lapangan yaitu, SMP NEGERI 1 SIBULUE Kab. Bone. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah kepala sekolah, Kepala Perpustakaan dan peserta didik yang ada di SMP NEGERI 1 SIBULUE Kab. Bone.

Dalam sub bab ini juga akan dikemukakan tentang uraian hasil yang penulis peroleh dari penelitian lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh akan dilakukan analisis, sehingga dengan adanya analisis tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan dalam Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi(studi kasus di SMP NEGERI 1 SIBULUE Kab. Bone).

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi Di SMP NEGERI 1 SIBULUE

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang peran kepala sekolah pada masing-masing

lembaga pendidikan berbeda. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

terkait dengan hal ini ada beberapa peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi. yaitu sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi, kemampuan menyusun program. Kemampuan menyusun organisasi/ personalia. kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Dalam upaya mencapai tujuan kependidikan di sekolah dan peran tenaga kependidikan sangat menentukan.

Kepala sekolah sebagai manajer di tuntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memberi strategi yang tepat.

Sebagaimana yang di untkpkan oleh bapak Drs. Muhammad Asri sebagai kepala SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Tujuan untuk mencapai sasaran yang kita tempuh di sekolah ini adalah melaksanakan rapat dengan dewan guru kemudian hasil kegiatan rapat itulah yang kita terapkan dan selanjutnya semua kegiatan yang di sekolah adalah hasil musyawarah di sekolah, bukan hanya kebijakan pribadi tetapi harus sesuai dengan mekanisme di sekolah tersebut.¹

¹Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue, Kec.Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan, di wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah Smp NEGERI 1 SIBULUE, 18 Desember 2020.

Hal yang di ungkapkan oleh bapak A.Muh Arif sebagai guru dan Pembina OSIS di SMP NEGERI 1 SIBULUE bahwa:

Program kerja yang di rencanakan dan di susun sangat penting sebagai acuan apa yang ingin di capai sekolah setahun kedepanya. pada akhir semester, kami melakukan evaluasi di dalam rapat akhir semester untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah di capai selama pelaksanaan program sekolah. Kami berpendapat bahwa seorang guru sangat di perlukan di sekolah karena di situlah guru menghimbau dan mengawasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik tersebut.²

Dari hasil penelitian dari segi wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang kita tempuh di sekolah ini adalah melaksanakan rapat pada akhir semester, kami melakukan evaluasi di dalam rapat akhir semester untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah di capai selama pelaksanaan program sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik tersebut.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampun melaksnakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai Administrator.

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Muhammad Asri sebagai kepala SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa :

Setiap penanggung jawab bertanggung jawab kepada bidangnya dan melaporkan sekolah secara berkala, itulah langkah yang kita tempuh di sekolah dan membagi kegiatan-kegiatan ini, jadi bukan hanya kepala sekolah saja yang seenknya, tetapi ada pembagian-pembagiannya yaitu ada husan, wali kelas, osis, sarana prasarana, kurikulum, akademik, dan humas. semua yang memegang masing-masing bidangnya dan dapat di fungsikan semua. Dan hubungan

²A.Muh Arif Pembina Osis Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan, di wawancara oleh penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020.

masyarakat antar sekolah sangat penting karena kemampuan di sekolah untuk meningkatkan mutu tentu tidak akan tercapai manakala koordinasi antar sekolah dan pihak masyarakat tidak konsisten jadi hubungan masyarakat antar sekolah harus berjalan dengan baik. Seperti yang di lakukan yaitu bersosialisasi dengan masyarakat ,setiap saat menghimbau supaya meningkatkan kualitas di dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Berdasarkan hasilwawancara dari narasumber yang di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Arif yaitu:” untuk meningkatkan mutu tentu tidak akan tercapai manakala koordinasi antar sekolah dan pihak sekolah dan masyarakat tidak konsisten, jadi hubungan masyarakat antar sekolah harus berjalan dengan baik.⁴

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pertanyaan kepala sekolah tersebut bapak A.Muh Arif sebagai Pembina OSIS SMP NEGERI 1 Sibulue bahwa:

Dalam menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi, personalia, keuangan dan peralatan gedung, ,yaitu melaksanakan rapat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dan hubungan dengan masyarakat yaitu, dalam melaksanakan kegiatan sekolah, kami melibatkan masyarakat karena sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam seluruh kegiatan sekolah. Kami dapat mengetahui sejauh mana perkembangan persiapan dan apa saja yang di butuhkan untuk mendukung perencanaan kegiatan sekolah, sehingga nantinya kegiatan itu dapat terlaksana.⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari segi wawancaradapat dikatakan bahwa dalam menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi yaitu memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bahwa kepala sekolah memotivasi dan memberikan pengertian kepada warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut.

³Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue,Kec.Sibulue,Kab.Bone, Sulawesi Selatan,di Wawancara oleh Penulis di ruang kepala sekolah,18 Desember 2020.

⁴A.Muh Arif Pembina Osis Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan, di wawancara oleh penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020

⁵A.Muh Arif Pembina Osis Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan, di wawancara oleh penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

Cara-cara ini sering dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mendorong motivasi bawahannya agar mereka berbuat atau bertindak kearah tujuan yang diharapkan. Cara-cara demikian sering digunakan kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya dalam rangka melaksanakan kurikulum disekolahnya. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Muhammad Asri sebagai Kepala SMPNEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa :

cara menyelesaikan masalah yaitu melaksanakan musyawarah menyampaikan hal-hal yang tidak tercapai supaya mereka menyadari diri bahwa mereka memiliki masalah dan melaporkan ke pihak sekolah, jadi kepala sekolah memberikan solusi yang baik dan menghimbau para guru di sekolah tersebut.⁶

Selain itu, hal yang di ungkapkan oleh A.Muh Arif Sebagai Pembina OSIS di SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Hubungan kerja kepala sekolah dengan staf dan guru-guru sudah terjalin dengan baik, dapat dilihat dengan saling memberi motivasi ketika melaksanakan tugas masing-masing antara kepala sekolah staf dan guru-guru, saling memberikan contoh yang baik dan saling menyampaikan manakalah ada yang kurang disepakati dalam bekerja. kepala sekolah selalu berusaha bersikap terbuka terhadap semua warga sekolah, hal tersebut dapat dilihat ketika seorang guru terlambat maka kepala sekolah selalu memberikan kata-kata motivasi agar mereka tidak mudah tersinggung.⁷

⁶Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis, di ruang kepala sekolah, 18 Desember 2020.

⁷A. Muh. Arif Pembina Osis Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Di SMP NEGERI 1 SIBULUE bahwa tidak ada perbedaan atau pembatasan antara atasan dan bawahan serta menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru dengan bersikap ramah tamah, salam, dan sapah tanpa pandang pangkat.

B. Tingkat Budaya Literasi Di SMP NEGERI 1 SIBULUE

Membaca dalah pondasi dasar kemampuan siswa. Siswa yang kemampuan membacanya minim akan berdampak pada hasil belajarnya. Di samping itu kemampuan membaca juga berkaitan erat dengan kemampuan menulis. Semakin banyak bacaan yang di baca, maka semakin luas pengetahuan atau informasi yang di peroleh. artinya semakin banyak pula gagasan yang dapat di tuangkan dalam bentuk tulisan.

1. Meningkatkan Minat Baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat dan di sertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang besar bersedia untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas keinginan sendiri. Orang yang minat bacanya tinggi akan menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan sekaligus kebutuhan.

Menurut Muhammad Asri sebagai kepala SMP NEGERI 1 SIBULUE mengatakan bahwa:

Budaya literasi sangat penting karena anak-anak yang terbiasa membaca, pola pikirnya pasti akan berbeda, dari kedalaman ilmu juga pasti berbeda. Dalam program dunia literasi sekolah di laksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.⁸

⁸Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue, Wawancara Penulis, Jalan Poros Pattiro Bajo, Tanggal 18 Desember 2020.

Kemudian dalam meningkatkan minat baca dalam dunia budaya literasi mengajak anak menyampaikan kepada peserta didik dan termasuk teman guru dalam hal pembinaan budaya baca ini supaya anak-anak itu terbiasa, demi terbiasanya inilah dia bisa menunjang peningkatan dalam mutu pendidikan karena kapan budaya bacanya kurang siswa tersebut tidak mendapat nilai yang bagus, karna orang akan belajar, membaca itu akan menemukan satu kata di rangkai dalam menjadi satu kalimat akhirnya satu bacaan. Jadi di samping dalam budaya membaca mereka di faslitasi di mana membuat rangkuman hasil yang mereka baca bisa berkesan di kepala dan di buat yang terbaik, dan banyak buku-buku yang menunjang dalam hal pendidikan, utamanya karakter yang harus di siapkan.

Hal yang di ungkapkan oleh ibu Isnawati sebagai kepala perpustakaan menyatakan bahwa

Di sekolah SMP NEGERI 1 SIBULUE telah menyediakan berbagai bahan pustaka yang di butuhkan oleh guru dan peserta dia untuk lebih meningkatnya budaya literasi mereka, agar lebih meningkatkan budaya baca dalam dunia literasi tersebut. Dan juga banyak disediakan media-media lainnya dan yang lebih banyak di sediakan adalah buku-buku⁹.

Siswa tidak di perintahkan untuk membawa buku dari rumah karena telah di sediakan buku literasi baca, dan literasi menulis. Dan perpustakaan telah menyediakan berbagai bahan koleksi dalam kegiatan literasi.

Literasi penting Karena pertama, agar anak bertambah ilmunya, pengetahuanya jadi nambah. Kedua agar membaca itu nantinya menjadi hobi. Program dalam dunia literasi di sekolah di laksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan kepala sekolah dan guru telah melaksanakan pembiasaan program budaya literasi dengan kegiatan membaca 15 menit.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sri Muliati sebagai siswa kelas IX di SMP NEGERI 1 SIBULUE yang menyatakan bahwa:

Perasaan saya dalam mengikuti kegiatan budaya literasi tersebut saya sangat senang. Karena banyak buku-buku yang di sediakan oleh perpustakaan dan pada saat tiba waktunya untuk beristirahat saya langsung ke perpustakaan untuk membaca buku bersama teman – teman saya.¹⁰

⁹Isnawati Kepala Perpustakaan Smp Negeri 1 Sibulue, Wawancara Penulis, Jalan Poros Pattiro Bajo, Tanggal 19 Desember 2020

¹⁰Sri Muliati, Siswa Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di wawancara oleh penulis di Mabbiring, 19 Desember 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dari segi wawancara yaitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu melakukan pembinaan budaya baca supaya anak-anak terbiasa, demi terbiasanya inilah mereka menungjang peningkatan dalam mutu pendidikan. dan perpustakaan telah menyediakan berbagai bahan koleksi dalam kegiatan literasi.

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan, penulis menemukan bahwa meningkatkan minat baca di sekolah SMPN 1 Sibulue telah berjalan dengan baik, dimana penulis menemukan bukti-bukti dokumen yaitu buku pengunjung, dan kalsifikasi buku perpustakaan literasi dan juga penulis menemukan bukti buku tamu perpustakaan, ini menandakan bahwa siswa dan guru di sekolah tersebut telah memberikan contoh yang baik, tentang kedisiplinan dan waktu guru dalam hal melaksanakan setiap kegiatan budaya literasi. Hal ini dilakukan kepala sekolah dan para guru – guru yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan peranan sebagai kepala sekolah untuk kelancaran kegiatan dalam budaya literasi tersebut.

2. Meningkatkan Minat Menulis

Guru bisa meningkatkan minat menulis siswa dengan berbagai cara memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Guru bisa meningkatkan minat menulis siswa dengan berbagai cara, bisa dengan cara memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Dapat di simpulkan dengan menggunakan cara di atas bisa meningkatkan minat menulis pada siswa. Dengan cara itu siswa dapat menciptakan sebuah karya dalam menulis sebagai contoh siswa dapat membuat pantun yang menarik tentang berbagai macam tema.

Hal yang di ungkapkan dari bapak Muhammad Asri sebagai kepala SMP NEGERI 1 SIBULUE sebagai berikut:

Langkah pertama yang akan di lakukan yaitu awali dengan kebiasaan membaca, langkah ini untuk meningkatkan minat menulis siswa adalah

membiasakan mereka membaca, jika siswa sudah gemar membaca, tentu kebiasaan akan muncul dengan sendirinya. yang kedua yaitu lengkapi fasilitas menulis siswa, menumbuhkan minat siswa dalam menulis adalah sediakan fasilitas menulis yang lengkap, dan menyiapkan media komunikasi yang bisa di jadikan tempat mempublikasikan tulisan mereka, salah satu fasilitas menulis yang bisa di lengkapi adalah masing sekolah.

Lebih lanjut, penegasan dari pertanyaan di atas dari kepala SMP NEGERI 1 SIBULUE berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Isniwati sebagai kepala Perpustakaan SMP NEGERI 1 SIBULUE mengatakan bahwa:

Tujuan budaya literasi yaitu, meningkatkan anak membaca. Dan Meningkatkan minat menulis, menemukan pemahaman-pemahaman baru, kemudian membiasakan anak membuat deskripsi dalam bacaanya, dan meningkatkan mutu pendidikanya. Karena sebagian siswa lebih gemar menggambar dan menulis memo kecil. Di stiulah warga sekolah berperan aktif dalam menghimbau dan mengawasi anak sehingga dapat meningkatkan minat menulis dan minat baca siswa tersebut¹¹ adapun Factor pendukung dalam kegiatan budaya literasi sebagian banyak siswa yang berminat membaca buku dan sebagian banyak pula yang berminat menulis. Tetapi sebagian banyak siswa yang gemar menggambar dan menulis cerita. Sedangkan siswa lainnya lebih tertarik pada koleksi buku bergambar (Non Fiksi). Kemudian guru melihat peserta didik yang rajin masuk dalam perpustakaan membaca dan menulis akan di berikan hadiah karena guru melihat daftar pengunjung siapa yang paling sering datang di perpustakaan meminjam dan membaca buku akan di berikan hadiah dalam satu semester, artinya untuk memotivasi peserta didik supaya peserta didik rajin datang di perpustakaan. Dan kemudian factor penghambatnya yaitu adanya factor media yang semakin canggih, karena kebanyakan siswa di kasih tugas kepada guru mereka lebih enak mencari di google di bandingkan membuka buku. dan itulah yang menyebabkan kurang minatnya siswa karena adanya media dan teknologi yang semakin canggih. Dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap namun minimnya penggunaan fasilitas penunjang seperti ruang membaca, computer dan lainnya.

Hal yang di ungkapkan oleh Sri Muliati sebagai siswa kelas IX SMP NEGERI

1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Literasi yang paling ia minati adalah menulis cerita, ia menulis cerita di taman sekolah, dan kita ada mingguan yang secara massal yaitu di hari selasa dan rabu 30 menit sebelum bel berbunyi. Dan pada saat istirahat ia mengambil kesempatan

¹¹Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue, Kec.Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di ruang kepala sekolah, 18 Desember 2020.

untuk menulis buku harian di taman sekolah tersebut.”¹² dan sebagian teman-teman saya tidak mengikuti budaya literasi tersebut dengan alasan tidak datang di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari segi wawancara Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya.

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan, penulis menemukan bahwa meningkatkan minat menulis di sekolah langkah pertama yang dilakukan yaitu diawali dengan membaca untuk meningkatkan minat menulis pada siswa. Sekolah SMPN 1 Sibulue telah melaksanakan budaya membaca dan menulis, penulis menemukan bukti-bukti dokumen yaitu guru dan siswa menyediakan buku-buku di perpustakaan, menyediakan televisi dan pojok baca siswa hal ini untuk meningkatkan minat membaca dan minat menulis dalam kegiatan budaya literasi.

C. Kendala Dalam Membangun Budaya Literasi

1. Budaya Nonton TV

Kehadiran alat-alat teknologi elektronik saat ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi anak didik. Dengan adanya tayangan televisi yang mereka raih diharapkan dapat bermanfaat dengan baik dan benar sehingga memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan bias meningkatkan prestasi belajar dan minat membacanya. Namun terlihat kenyataan sekarang anak lebih malas membaca dikarenakan anak telah kecanduan menonton televisi yang di dalamnya hanyalah

¹²Sri Muliati Siswa Smp Negeri Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di wawancara oleh Penulis di Mabbiring, 19 Desember 2020.

hiburan yang terkadang jauh dari unsur pendidikan, anak lebih senang dan tertarik dengan hiburan dari pada pelajaran-pelajaran disekolah.

Menurut bapak Muhammad Asri sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Ada dampak positif dan ada dampak negative, tergantung pribadi peserta didik dan partisipasi orang tua dirumah. Peran orang tua dalam hal hal pengawasan anaknya, karena di sekolah tersebut teknologi yang kita katakan adalah media yang kita lihat fokus pada media pembelajaran, tapi media di luar adalah orang tua yang punya, mkasudnya banyak anak yang salah menggunakan media tersebut. Sebagian siswa lebih menyukai menonton Tv di banding belajar. Jadi di situlah tingkat mengkomsumsi media televisi pada anak-anak memang mengalami peningkatan. Apalagi dengan semakin menambahnya program-program televise untuk anak-anak.¹³ Hal itu memicu mereka menjadi semakin senang menonton Televisi dan media yang sering mereka komsumsi adalah yang ada di dalamnya hanyalah hiburan yang terkadang jauh dari unsur pendidikan. Anak lebih senang dan tertarik dengan hiburan dari pada pelajaran-pelajaran di sekolah. Di situlah guru dan orang tua berperan aktif dalam membiasakan anak membaca.

Hal senada yang disampaikan oleh ibu Isniwati sebagai kepala perpustakaan

SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Namun melihat kenyataan sekarang ini, anak lebih malas membaca di karenakan anak telah kecanduan menonton televise yang di dalamnya hanyalah hiburan yang terkadang jauh dari unsur pendidikan, anak lebih senang dan tertarik dengan hiburan dari pada pelajaran-pelajaran di sekolah. Memang tidak semua anak seperti kenyataan di atas, namun jika anak tidak selektif dalam memilih program acara yang tepat maka ia akan lupa dan malas belajar sehingga prestasinya akan menurun.

Di tambahkan oleh A.Muh Arif Pembina OSIS di SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Pengaruh media terhadap anak makin besar, teknologi semakin canggih dan intesitasnya semakin tinggi. Padahal orang tua tidak punya waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi dan mengawasi anak. Anakl lebih banyak menghabiskan waktu menonton TV ketimbang melakukan hal lainnya. Hal ini menjauhkan mereka dari pelajaran-pelajaran hidup yang penting, seperti

¹³Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara Penulis di ruang kepala sekolah Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020.

bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya, belajar cara berkompromi dan berbagi di dunia yang penuh dengan orang lain. Sehingga anak tersebut tidak membiasakan anak untuk belajar. Dan orang tua tidak membiasakan anak untuk baca buku¹⁴

Dari hasil penelitian dari segi wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan Secara factual teknologi yang identic dengan media elektronik telah menajdi candu bagi peserta didik.

2. Kecanduan Game online

Pada anak yang kecanduan game online akan memiliki konsentrasi yang kurang, terutama dalam hal belajar yang merupakan pelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi, dimana anak harus menguasai beberapa hal seperti penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, pemahaman konsep beserta teori dan keterkaitan dengan mata pelajaran lain..

Hal yang sama disampaikan oleh Muhammad Asri sebagai Kepala SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Hampir semua permainan menimbulkan kecanduan, beberapa permainanya dapat menghabiskan waktu berjam-jam, bahkan seharian penuh untuk memainkannya dan banyak peserta didik menghabiskan seluruh waktu jaganya untuk melakukan permainan. Banyak dan kebanyakan peserta didik menghabiskan waktu tertentu dan energy .maka dari itu semua warga sekolah terutama guru berperan aktif untuk menghimbau dan mengawasi siswa tersebut.”¹⁵

Kemudian menurut ibu Isniwati sebagai kepala perpustakaan SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

¹⁴A.MuhArif Pembina Osis Smp Negeri 1 Sibulue,Kec.Sibulue,Kab.Bone,Sulawesi Selatan, di Wawancara penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020.

¹⁵Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue,Kec.Sibulue,Kab.Bone,Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020.

Adapun dampak positif bermain game online ini antara lain dapat menguasai computer, dari game online ini dapat menambah teman, serta menguntungkan bagi orang yang telah mempunyai ID. Sedangkan dampak negative dari game online antara lain hanya menghambur-hamburkan uang, membuat seseorang menjadi kecanduan, lebih merelahkan sekolah hanya untuk bermain game, dan terkadang juga sampai bolos sekolah, membuat lupa makan, lupa waktu pulang dan bisa mengakibatkan mata minus akibat terlalu seringnya bermain game online terlalu sering berhadapan dengan teknologi yang semakin canggih ini. Ini menunjukkan karakteristik keamjuaan usia anak dan menurun saat kematangan.¹⁶

Di tambahkan oleh bapak A.Muh Arif sebagai Pembina OSIS di SMP NEGERI 1 SIBULUE menyatakan bahwa:

Game online bagi pelajar adalah siswa akan malas belajar dan sering menggunakan waktu luang mereka untuk bermain game online, waktu untuk belajar dan membantu orang tua sehabis jam sekolah akan hilang karena game, uang jajan atau uang bayar sekolah akan di selewangkan untuk bermain game online, lupa waktu pola makan akan terganggu, emosional siswa juga akan terganggu karena efek game ini, jadwal beribadahpun kadang akan membolos sekolah demi kesangan game mereka. Hal ini mengabiskan waktu dan energy dan menunjukkan kemajuaan usia anak dan menurun saat kematangan.¹⁷

Dari hasil penelitian dari segi wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat dampak positif dan negative akibat kecanduan game online terhadap pola perilaku akademis siswa dan hasil belajar siswa. Untuk mengurangi kecanduan game online pada siswa, di butuhkan bimbingan dari guru dan guru BK.

3. Pendanaan

Pendanaan adalah masalah yang sering menjadi” momok” bagi sebagian pengelola perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan.Untuk itu masalah pendanaan ini harus di rencanakan sedini mungkin.Melalui sebuah ‘assesment’ terhadap koleksi dan tujuan pengembangan program-program, sebuah perencanaan

¹⁶Isnawati Kepala Perpustakaan Smp Negeri 1 Sibulue,Kec.Sibulue,Kab.Bone,Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di Perpustakaan Smp Negeri 1 Sibulue, 19 Desember 2020.

¹⁷A.Muh Arif Pembina Osis Smp Negeri 1 Sibulue, Kec.Sibulue,Kab.Bone,Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di ruang TU Smp Negeri 1 Sibulue, 18 Desember 2020.

pendanaan dapat dilakukan dan dikeluarkan dalam sebuah dokumen perencanaan perpustakaan sekolah.

Hal ini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pendanaan ini sangat erat hubungannya dengan sebuah kegiatan pengadaan. Pengadaan di perpustakaan dapat meliputi pengadaan koleksi, fasilitas, ruang, alat maupun lainnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Asri sebagai Kepala sekolah bahwa :

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen perpustakaan. Untuk itu mulailah dengan perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Perencanaan akan menentukan sejauh mana perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah. Kemudian dari segi Pendanaan perpustakaan ini berasal dari Dana Bos, dan dalam bentuk perencanaan ini dalam rapat di tuangkan program kerjanya apa yang dibutuhkan itulah yang difasilitasi sekolah sesuai dengan kemampuan dana, dana yang digunakan adalah dana bos.¹⁸

Kemudian ditambahkan oleh ibu Isnawati selaku kepala Perpustakaan bahwa:

Sebuah rencana pendanaan perencanaan bagi perpustakaan sekolah. Sebuah rencana pendanaan akan membantu kita dalam meyakinkan dewan sekolah atau pemilik sekolah untuk menyetujui dan juga sebagai bukti akuntabilitas dari program-program perpustakaan. Kemudian dari segi pendanaan perpustakaan ini berasal dari dana bos. Semua fasilitas dari segi koleksi buku, namun yang penting dalam pengelolaan fasilitas yang harus diperhatikan adalah, nyaman, dan terbuka. Agar peserta didik tersebut pada saat mengunjungi perpustakaan nyaman dalam membaca buku-buku ataupun mengerjakan tugas. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pemberian layanan bagi siswa dan guru yaitu siswa yang belum mengembalikan buku, kemudian dalam budaya literasi sangat mendukung karena fasilitas yang ada di sekolah tersebut sudah memadai untuk budaya literasi siswa, selain belajar dalam perpustakaan, peserta didik sering membaca di bawah pohon-pohon atau pun di dalam kelas karena di dalam kelas peserta didik sering juga membaca di pojok baca.¹⁹

¹⁸Muhammad Asri Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di ruang kepala sekolah, 18 Desember 2020.

¹⁹Isnawati Kepala Perpustakaan Smp Negeri 1 Sibulue, Kec. Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh Penulis di Perpustakaan Smp Negeri 1 Sibulue, 19 Desember 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dari segi wawancara dan o di atas dapat di simpulkan tentang Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tentunya untuk memberikan kemudahan didalam proses belajar mengajar, namun juga sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam kegiatan budaya literasi. Seperti halnya membaca di perpustakaan biasanya menggunakan fasilitas seperti buku buku untuk kegiatan membaca dan menulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah di uraikan pada bab sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti di SMP NEGERI 1 SIBULUE, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah di Smp Negeri 1 Sibulue, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang kita tempuh di sekolah ini adalah melaksanakan rapat pada akhir semester, kami melakukan evaluasi di dalam rapat akhir semester untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah di capai selama pelaksanaan program sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik tersebut. Dan juga kepala sekolah sebagai administrator dapat menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi yaitu memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bahwa kepala sekolah memotivasi dan memberikan pengertian kepada warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Dan kepala sekolah mengatakan tidak ada perbedaan atau pembatasan antara atasan dan bawahan serta menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru dengan bersikap ramah tamah, salam, dan sapah tanpa pandang pangkat.
2. Peran kepala sekolah dan para guru sudah memberikan contoh yang baik, tentang kedisiplinan waktu guru dalam hal melaksanakan setiap kegiatan budaya literasi. Hal ini dilakukan kepala sekolah dan para guru – guru yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan

peranan sebagai kepala sekolah untuk kelancaran kegiatan dalam budaya literasi tersebut.

3. Kendala dalam membangun budaya literasi yaitu budaya Nonton TV secara factual teknologi yang identic dengan media electronic telah menjadi candu bagi peserta didik, kemudian kecanduan game online bahwa terdampak positif dan negative akibat kecanduan game online pola perilaku akademis siswa dan hasil belajar siswa dan d butuhkan bimbingan dari guru dan guru BK, dan Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tentunya untuk memberikan kemudahan didalam proses belajar mengajar, namun juga sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam kegiatan budaya literasi. Seperti halnya membaca di perpustakaan biasanya menggunakan fasilitas seperti buku buku untuk kegiatan membaca dan menulis.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan di atas, maka peneliti akan di uraikan saran-saran yang penulis maksud yaitu sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, dan kependidikan mampu bekerja sama dalam membangun budaya literasi di sekolah.
2. Di harapkan kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan bisa menerapkan sikap disiplin terhadap peserta didik serta memberikan contoh yang positif.
3. Kepala madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan saling bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslinda, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Inpres 10/73 Watang Palakka*” Skripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, Watampone, 2018.
- Astuti, Manajemen Pendidikan, Cet.1; Samata-Gowa: CV. Gunadarma Ilmu, 2016.
- Damin Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Cet. I; Bandung: Pustaka Pelajar, 2002.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan* Cet, III; Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Daryanto, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Cet. I; Yogyakarta:CV Budi Utama,2017
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsiranya*: Edisi yang di sempurnakan
- Djafri Novianty, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- Gustini Neng dan Dede Rohaniawati, *Budaya Literasi dan Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya* Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metedologi Research*,Cet:XX;Yogyakarta:percetakan Andi, 1987.
- Hidayahi, Layli. dkk; *Implementas Budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan Di sekolah dasar Negeri surabaya*; jurnal, vol 1,No. 2 . 201 7.
- Imani Anugrah, *Model pengembangan budaya baca*Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsiranya*. Edisi yang di sempurnakan Cet, III; Jakarta: Depertemen Agama RI, 2009.
- Lex.J. *Metedologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Matthew M.danHuberman A.michel, *Analisis data kualitatif, Aih Bahasa* terjemahan oleh Tjejep R. Rohidi Jakarta: UI-Press, 1992
- Ma’mur, Lizamuddin. *Membangun Budaya Literasi*, Cet.V; Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010.
- Merli, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Di Smp Negeri 1 Awangpone Kab. Bone*” Skiripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, Watampone, 2019.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen pendidikan*Cet. I; Jakarta, 2011.
- Mulyasa, B. Matthew *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Mulyasa, *Manjemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- NS, Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*Cet. I;Jakarta:Ikapi,2006.

- Nurpratama Rifkiy Muhammad, “Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management”, *Publication Library and Information Sciene*, Vol. 2 No. Juni 2018
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode- Metode penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* Cet. III; Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, Cet. 1; Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Rini, Ayu, *Menanggulangi Kecanduan Game Online Pada Anak*, Cet. I; Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2016.
- Rokan M. Reza, “Manajemen Perpustakaan Sekolah “, *Iqra*,Vol. 11, No. 1, Mei 2017
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kombinasi*, Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan Sekolanncn* Cet. II;Jakarta:Rineka Cipta,2010.
- Syaiful Kadir,dan Abdul Rahmat. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* Cet. I; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Syaiful Kadir dan Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*
- Suemanto dan Suetopo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*(Cet. I;Makassar Sulawesi Selatan :Aksara Timur,2018.
- Teguh,Mohammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi, Ed. I*,Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafino
- Trwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Wahjomidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,Cet. II;Jakarta:PT. Pelajar,2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

a. Kisi-Kisi Instrumen

Nama : Visayanti

Nim : 02i7046

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Sementara melakukan Penelitian yang Berjudul” **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SMP NEGERI 1 SIBULUE**”

Pertanyaan di ajukan kepada kepala sekolah tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi :

1. Bagaimana bapak merancang program dalam mencapai tujuan dan sasaran di sekolah ?
2. Bagaimana bapak menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi, personalia, keuangan, peralatan gedung, administrasi murid dan hubungan dengan masyarakat.
3. Bagaimana cara bapak menyelesaikan masalah yang muncul dan bagaimana pula memberikan solusi?
4. Apa peran dan tugas anda selaku kepala sekolah dalam membangun budaya literasi SMP NEGERI 1 SIBULUE yang bapak pimpin?
5. Menurut bapak/ibu apa tujuan dari budaya literasi?
6. Sejak kapan kegiatan budaya literasi di implementasikan dalam keseharian di sekolah?
7. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan budaya literasi SMP NEGERI 1 SIBULUE?
8. Apakah ada kendala di temukan oleh para guru dalam membiasakan anak membaca di sekolah?

9. Bagaimana cara bapak meningkatkan minat menulis?
10. Apakah semua warga sekolahikut berperan dalam kegiatan budaya literasi?
11. Apa pengaruh positif anak terhadap makin besarnya media dengan teknologi semakin canggih?

**Pertanyaan di ajukan kepada Guru Tentang Peran Kepala Sekolah
Dalam Membangun budaya Literasi :**

1. Bagaimana bapak merancang program dalam mencapai tujuan dan sasaran di sekolah ?
2. Bagaimana bapak menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi, personalia, keuangan, peralatan gedung, administrasi murid dan hubungan dengan masyarakat.
3. Bagaimana cara bapak menyelesaikan masalah yang muncul dan bagaimana pula memberikan solusi?
4. Apa peran dan tugas anda selaku kepala sekolah dalam membangun budaya literasi SMP NEGERI 1 SIBULUE yang bapak pimpin?
5. Menurut bapak/ibu apa tujuan dari budaya literasi?
6. Sejak kapan kegiatan budaya literasi di implementasikan dalam keseharian di sekolah?
7. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan budaya literasi SMP NEGERI 1 SIBULUE?
8. Apakah ada kendala di temukan oleh para guru dalam membiasakan anak membaca di sekolah?
9. Bagaimana cara bapak meningkatkan minat menulis?
10. Apakah semua warga sekolahikut berperan dalam kegiatan budaya literasi?
11. Apa pengaruh positif anak terhadap makin besarnya media dengan teknologi semakin canggih?

Pertanyaan di ajukan kepada Ketua Perpustakaan Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi

1. Apakah perpustakaan di SMP NEGERI 1 SIBULUE telah menyediakan berbagai informasi tentang berbagai bahan pustaka yang di butuhkan oleh siswa dan guru?
2. Bagaimana bentuk perencanaan yang di lakukan dari segi prosuder dan kebijakan, penyediaan koleksi, Pendanaan, Pengadaan, Sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia di perpustakaan ini?
3. Adakah siswa di perintahkan untuk membawa buku dri rumah dan apakah ada buku pegangan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan budaya literasi di sekolah?
4. Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam kegiatan budaya literasi?
5. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam proses pemberian layanan bagi siswa dan guru?
6. Pelayanan seperti apa yang di berikan
7. Apakah sarana prasarana di sekolah mendukung dalam kegiatan budaya literasi di sekolah?
8. Apakah pernah mengalami keterbatasan dan dan prosuder terlalu rumit sehingga membatasi peluang dalam meningkatkan kecerdasan anak?
9. Apakah perpustakaan sekolah sudah memadai buku-buku demi kebutuhan dalam peningkatan belajar mengajar?
10. Berapa kali pengadaan bahan literasi dalam sehari?

Pertanyaan di ajukan kepada Peserta didik Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi

1. Apa yang saudara pahami mengenai budaya literasi?
2. Berapa kali literasi dalam seminggu?
3. Bagaimana perasaan saudara saat kegiatan budaya literasi di sekolah?
4. Apakah ada teman kelas yang tidak mengikuti kegiatan budaya literasi di sekolah?
5. Literasi mana yang paling di minati?
6. Bagaimana saudara mengatur waktunya dengan kegiatan yang lain?

b. Pedoman Observasi

DIMENSI	INDIKATOR	DILAKSANAKAN	
		YA	TDK
Manjer	1. Membuat rencana program, tujuan dan arah sekolah	√	
Administrator	1. Menyelesaikan program-program sekolah yang meliputi administrasi personalia, keuangan peralatan serta gedung, administrasi murid, dan hubungan sekolah dan masyarakat.	√	
	2. Melakukan proses perencanaan baik rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang	√	
Leader	1. Menerima masukan serta menghargai pendapat guru.	√	
	2. Memperkirakan masalah yang muncul dan mencari solusinya.	√	
Meningkatkan minat baca	1. Mengadakan lomba membaca	√	

	2. Memberikan bimbingan cara informasi dari buku		√
	3. Menugaskan anak membuat madding kelas	√	
	4. atau sekolah secara kontinyu.		√
Meningkatkan minat menulis	1. Menulis buku harian	√	
	2. Menulis cerita		√
	3. Menulis di taman	√	
	4. Menulis memo kecil	√	
	5. Menulis surat	√	
Budaya nonton TV	1. Biasakan anak membaca buku	√	
Kecanduan game online	1. Menghabiskan waktu dan energy	√	
Pendanaan	1. Keterbatasan dana	√	
	2. Pengadaan koleksi buku	√	

	3. Perpustakaan tidak memiliki peralatan yang memadai untuk perawatan buku		√
--	----------------------------------------------------------------------------	--	---

Lampiran 2

Surat izin penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN
Nomor: 070/12.1023/XII/1P/DPMPTSP/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

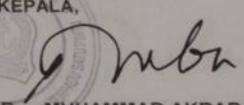
N a m a : **VISAYANTI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 02173046
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Bulu-Bulu Desa Mabbiring Kec. Sibulue
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
**" PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI
DI SMP NEGERI 1 SIBULUE"**
Lamanya Penelitian : 07 Desember 2020 s/d 03 Januari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 1 Sibulue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Desember 2020
KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009



Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala SMP Negeri 1 Sibulue Kec. Sibulue di Sibulue
5. Arsip.

Permohonan izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel. 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-1909/in.33/TL.01/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone

Di-

Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan **TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE** :

Nama : VISAYANTI
Tempat / Tanggal Lahir : KAB. BONE, 1998-09-25
NIM : 02173046
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SMP NEGERI 1 SIBULUE"

Pembimbing : 1. DR. H. ABDULLAH K. M.PD.
2. Drs. KM. H. IDRIS RASYID, M.Pd.I

Waktu Penelitian : 03-12-2020 S/D 03-01-2021

Tempat Penelitian : SMP Negeri 1Sibulue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 01 Desember 2020

A.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Lembaga



NURSIRWAN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

Lampiran 3

c. Hasil Dokumentasi



Gambar 1.2 Tanda Pengenalan SMP NEGERI 1 SIBULUE



Gambar 1.3 Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah

SMP NEGERI 1 SIBULUE



Gambar 1.4 Dokumentasi dengan Guru SMP NEGERI 1 SIBULUE

Pada Saat Wawancara



Gambar 1.5 Dokumentasi dengan Kepala Perpustakaan
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.6 Dokumentasi Pada Siswa SMP NEGERI 1 SIBULUE

Pada Saat Wawancara



Gambar 1.7 Ligkungan SMP NEGERI 1 SIBULUE

PROFIL DAN VISI, MISI
SEKOLAH SMP NEGERI 1 SIDULURU

IDENTITAS SEKOLAH		VISI
1 NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 1 SIDULURU	<p>Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Membangun dan memelihara sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan profesionalitas dan kinerja tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan</p>
2 NOMOR STATIS	001/002/001/00000	
3 PROPINSI	DIY	
4 KOTAMADYA / DAERAH	DIY	
5 KECAMATAN	DIY	
6 DESA / KELURAHAN	DIY	
7 JALAN DAN NOMOR	DIY	
8 KODE POS	DIY	
9 TELEPON	DIY	
10 KARSIKAWIL / FAKS	DIY	
11 STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERGOYAN <input type="checkbox"/> PERUSAHAAN	
12 RELOMEKOR SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA	
13 ARBREDITASI	<input type="checkbox"/> DIKAMKAS <input type="checkbox"/> DIKARTID	
14 SURAT KELEMBAGAAN	<input type="checkbox"/> TERDAFTAR <input type="checkbox"/> BELM ARBREDITASI	
15 PENERBIT SR	NOMOR : TANGGAL :	
16 TAHUN BERDIRI	1988	
17 TAHUN PERUBAHAN	<input checked="" type="checkbox"/> PADI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	
18 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BURAN MILIK SENDIRI	
19 BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A. 5000 M ²	
20 LOKASI SEKOLAH	<input type="checkbox"/> B. 10000 M ²	
21 A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN	
B. JARAK KE PUSAT OTODA	<input type="checkbox"/> RAB / KODYA <input type="checkbox"/> PROPINSI	
C. TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> LBO SWASTA	
22 JUMLAH KEANGGOTAAN KAYON	<input type="checkbox"/> P. 10000	
23 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> P. 10000	
24 PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> P. 10000	

PROFIL DAN VISI, MISI
SEKOLAH SMP NEGERI 1 SIDULURU

VISI DAN MISI SEKOLAH	
VISI	<p>Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Membangun dan memelihara sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan profesionalitas dan kinerja tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan</p>
MISI	<p>Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Membangun dan memelihara sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan profesionalitas dan kinerja tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan</p>
KEPALA SEKOLAH	<p><i>[Signature]</i></p> <p>KEPALA SEKOLAH</p>



Gambar 1.10 Buku-Buku di Perpustakaan
di SMP NEGERI 1 SIBULUE



Gambar 1.11 Struktur Organisasi Perpustakaan dan Sudut Baca Siswa



RIWAYAT HIDUP



penulis di Lahir di Bulu-Bulu Kec.Sibulue pada tanggal 25 September 1998, anak 1 dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda Muhktar dan Ibunda Sartika Wati. Penulis pertama menempuh pada tahun di sekolah dasar (SD) pada SD 219 Mabbiring pada tahun 2005 dan selesai pada Tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah MTS YAPIT Pattiro Bajo dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Di sekolah SMA NEGERI 1 SIBULUE kemudian penulis mengambil Jurusan IPS dan selesai pada tahun 2017, pada tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bone Sekarang Berubah Menjadi Institut Agama Islam Negeri. Penulis dapat menyelesaikan S1 dan memperoleh gelar S.Pd.